

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dari beberapa paparan teoritis yang telah ditulis pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan membahas hasil temuan yang telah didapat dilapangan yang selama penelitian berlangsung karena merupakan hal yang penting dan pokok dalam suatu penelitian, oleh karena itu peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan dari temuan peneliti yang didapatkan dilapangan baik yang diperoleh dari pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), ataupun informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi dilokasi peneliti di pasar Blumbungan.

Namun sebelum peneliti memaparkan hasil paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan tentang profil singkat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1. Profil Singkat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

a. Letak Geografis Desa Blumbungan

Blumbungan merupakan salah satu nama desa yang terletak di kecamatan larangan kabupaten pamekasan, jawa timur. Desa Blumbungan memiliki penduduk lebih daripada sepuluh ribu. Desa ini juga terdapat pasar tradisional yang dikenal sebagai pasar tradisional yang masih eksis-strategis dan efektif bagi masyarakatnya.

Adapun luas wilayah desa Blumbungan, berdasarkan catatan profil desa, mempunyai luas 12.000 Hdengan topografi dataran tinggi. Selanjutnya, berdasarkan catatan yang ada, Desa Blumbungan terdapat 16 dusun, yaitu Dusun Toron Semalem, Dusun Tambak, Dusun Kajuh Rajeh, Dusun Tomang Mateh, Dusun Nyalaran, Dusun Pandian, dan Dusun Aeng Penay, Dusun Geruk, Dusun Berruh, Dusun Bantar, Dusun Telaga, Dusun Pangganten, Dusun Telaga, Dusun Sumber Batu dan Dusun Sumber Batu. Akan tetapi, ditengah-tengah masyarakat, berbicara desa Blumbungan, mereka lebih sering dan akrab mengatakan bahwa desa itu terdapat dusun bagian barat dan dusun bagian timur.

Jika peneliti kategorikan, dusun yang masuk bagian barat adalah Dusun Toron Semalem, Dusun Tambak, Dusun Kajuh Rajeh, Dusun Tomang Mateh, Dusun Nyalaran, Dusun Pandian, dan Dusun Aeng Penay. Sedangkan dusun yang masuk kategori dusun bagian timur adalah Dusun Geruk, Dusun Berruh, Dusun Bantar, Dusun Telaga, Dusun Pangganten, Dusun Telaga, Dusun Sumber Batu, Dusun Sumber Batu.

b. Sejarah berdirinya pasar tradisional Blumbungan

Secara umum, ada banyak pasar tradisional di Kabupaten Pamekasan.Salah satunya adalah di kecamatan larangan desa Blumbungan.Sebuah desa yang terdapat pasar tradisional.Pasar itu ditaksir sudah berdiri sejak tanggal 13 Agustus 1984.Menurut salah satu kabiro pasar, bahwa pasar tradisional di Blumbungan sudah berdiri sejak masa penjajahan belanda.

Secara lokasi, pasar tradisional desa Blumbungan terletak dipinggir jalan, yaitu dipersimpangan tiga. Sebuah lokasi pasar yang terbilang strategis sehingga membuat para konsumen/pembeli dan pedagang dibuatnya mudah melakukan interaksi jual-beli secara efektif.

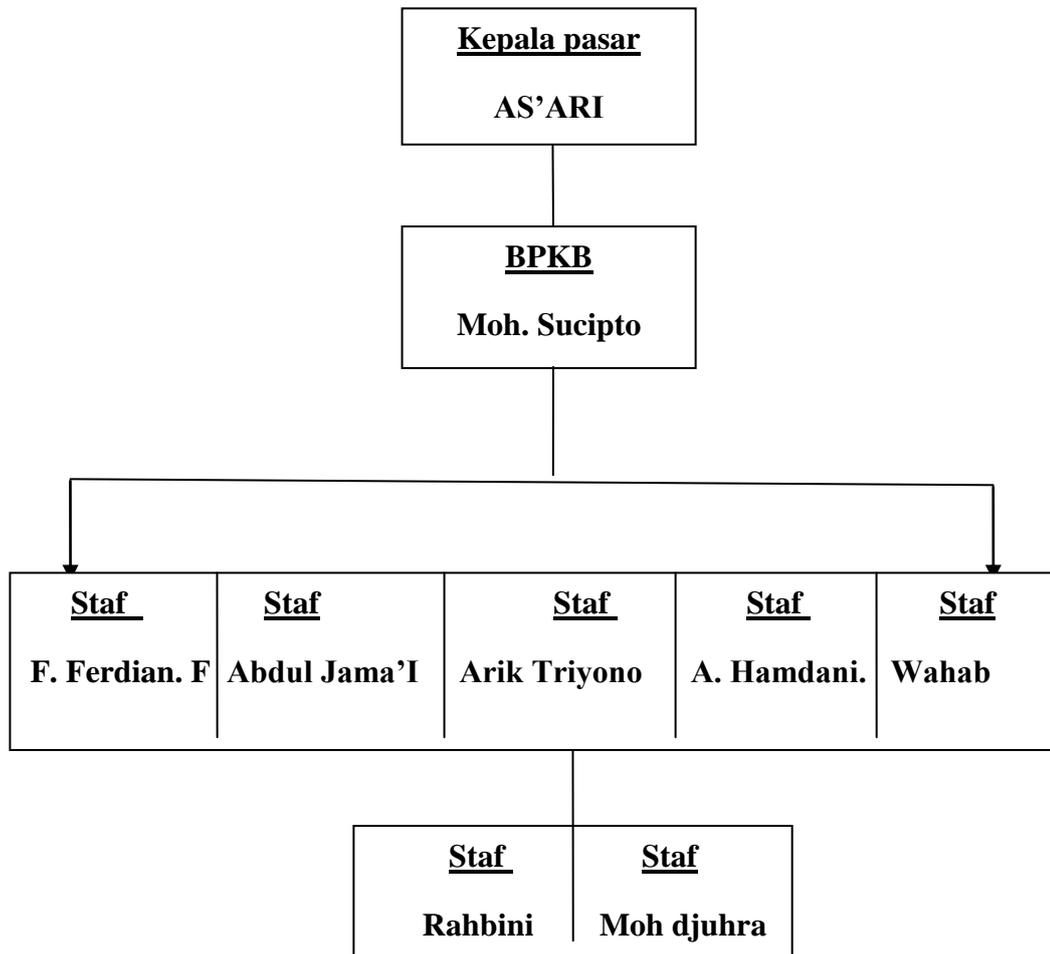
c. Kepengurusan pasar tradisional Blumbungan

Berikut merupakan struktur kepengurusan pasar tradisional Blumbungan, Yaitu sebagai berikut:

1. Kepala pasar Blumbungan : Asa'ri
2. BPKB : Moh Sucipto
3. Staf 1 : F.Ferdian F.
4. Staf 2 : Abdul Jama'i
5. Staf 3 : Arik Triyono
6. Staf 4 : A. Hamdani A. M
7. Staf 5 : Abd. Wahab
8. Staf 6 : Choirul Mufid
9. Staf Keamanan : Rahbini
10. Staf Kebersihan : Moh. Djuhra

Gambar IV.I

Struktur Kepengurusan Pasar Tradisional Blumbungan



2. Bagaimana Potensi Pasar Tradisional Blumbungan dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Blumbungan.

Dalam proses pengumpulan data untuk menjawab fokus masalah pertama dari studi ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data lazimnya yang digunakan dalam konteks penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Jadi, untuk menjawabnya, peneliti kumpulkan data-data yang berkorelasi dengan pertanyaan diatas dengan menggunakan 3 teknik tersebut.

Berikut adalah hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan 3 prosedur atau teknik:

a) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang potensi pasar pada ekonomi masyarakat peneliti menemukan bahwa, pasar Blumbungan adalah dikelola oleh pemerintah daerah pamekasan melalui dinas perdagangan. pasar tradisional Blumbungan berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Blumbungan melihat kondisi dari pasar tersebut sangat baik, dalam artian kebersihan pasar ini terbilang sangat terjaga karena pihak penjaga pasar sangat menjaga kebersihan namun jika musim hujan kemungkinan sebagian dari pasar ini becek karena sebagian dari pasar ini belum dipaving.

Selain itu tempat atau lokasi pasar ini yang bias terbilang cukup strategis karena pasar ini terletak di jalan yang mengarah ke berbagai tempat semisal Kota Sumenep dan kota Pamekasan sehingga banyak orang yang mampir ke pasar Blumbungan ini. Ketertiban juga menjadi hal yang penting oleh pengelola pasar sehingga tidak satupun penjual yang menempati jalan yang dapat membuat alur lalu lintas macet, namun demikian pasar Blumbungan ini juga terkadang juga menyebabkan macet yang diakibatkan oleh pembeli yang memarkir kendaraannya sembarangan meskipun sudah disediakan parker yang biayanya hanya seribu rupiah.

Selain yang telah disebutkan oleh peneliti berikut potensi pasar tradisional di desa Blumbungan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Harga produk yang lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar terutama di akhir pekan, pasar Blumbungan termasuk pasar dengan harga barang yang lebih murah daripada pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

- a) tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga
- b) biaya produksi murah
- c) biaya retribusi rendah
- d) harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja.

2. Pasar tradisional desa Blumbungan berfungsi sebagai salah satu pusat pasar induk yang ada di kota pamekasan.

Pasar ini tidak hanya menjadi pusat perdagangan masyarakat tapi juga sebagai tempat induk dari pasar-pasar lainnya.

3. Pasar Tradisional Blumbungan adalah pasar yang bersih.

Mengapa pasar tersebut dianggap sebagai pasar yang bersih, karena pasar Blumbungan memiliki manajemen pasar yang bagus yang terdapat beberapa tenaga kebersihan.¹

¹ Observasi dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Nopember 2019 di pasar blumbungan pada jam 07:30 Wib

b) Hasil Wawancara

Dari beberapa hasil temuan yang peneliti paparkan diatas, hal itu juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan di hari yang berbeda.

Secara umum, Pasar merupakan tempat utama dalam perputaran roda perekonomian masyarakat. Sebab didalam fungsi pasar, aktivitas yang akan terjadi adalah seperti aktivitas perekonomian produksi, konsumsi, maupun distribusi yang nantinya memberikan ekologi positif terhadap sang penjual dan pembeli.

Sebagaimana dengan tanggapan-tanggapan dari beberapa informan (penjual) yang peneliti wawancarai. Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa penjual selaku masyarakat Desa Blumbungan.

Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah Embak sulaiha. Ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah nak, adanya pasar ini membantu terhadap kami selaku penjual dan penduduk Desa Blumbungan. Ya, meskipun hasil dan pemasukan tiap harinya enggak tentu. Tapi, pasar ini membantulah daripada gak ada. Apalagi saya orang yang gak berpendidikan dan gak punya kerja yang jelas kecuali jualan.”²

Tanggapan serupa dari H. saini yang merupakan salah satu penjual (informan) yang peneliti wawancarai juga mengatakan bahwa:

” Sepi dek, pasar ini akan ramai kalau di pagi harinya sekitar pukul 05;00 s/d pukul 08;30 atau setengah Sembilan dek. Maksudnya ramai dan sepi nya oleh pembeli gak tentu dek. Kadang ramai dan kadang sepi. Tapi, lumayan lah adanya pasar ini sangat membantu terhadap keberlangsungan keluargaku dek. Ada penghasilan tiap harinya meskipun tidak menentu juga dan tidak

²sulaiha, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (02 November 2019).

terlalu banyak. Hal yang saya rasakan adanya pasar ini setiap harinya pasti ada pembeli.”³

H. Saini juga menambahkan bahwa;

“dengan adanya pasar saya mampu membiayai keempat anak saya, dan pasar ini lebih menguntungkan daripada pasar sebelumnya yang saya tempati yaitu pasar Parenduan meskipun dalam hal rejeki sudah Allah yang menentukan namun keuntungan yang didapat alhamdulillah lebih cukup di pasar belumbungan inii dek”

Begitupun seperti yang dikatakan oleh Abdul Rasyid selaku penjual (informan) di pasar tradisional Blumbungan bahwa:

“Waktu ramainya pembeli dari pukul 05;00 s/d 08; 30 (setengah Sembilan). Ya, pasar ini dikatakan membantu, ya membantu terhadap kami dek. Meskipun penghasilan yang kami dapat atau barang yang terjual tidak teratur. Biasanya di tahun pelajaran baru. Kebetulan barang jualan kami baju dan seragam sekolah dek. Kadang laku sampai 20 seragam dan kalau sekarang mungkin dalam jangka 3 atau 4 hari ada yang beli baju. Ya, kan rezeki ditangan Allah. Tapi, adanya pasar ini membantu kami.”⁴

Embak Novi sebagai penjual (informan) juga mengatakan bahwa :

“Bagus lek, saya pas merasa punya penghasilan meski gak tetap lek. Ya enak nya penghasilan tiap hari ada lek. Masalahnya hanya saja pembeli tidak ramai sampai jam 09;00, palingan dari pukul 05:00 s/d 08;30. Habis itu sudah mulai sepi”⁵

Begitupun seperti yang dikatakan oleh Alimatus Sa'diyah bahwa:

“ya Alhamdulillah membantu dek. Kalau gak ada pasar ini mungkin saya tidak punya penghasilan tiap harinya. Kalau gak ada saya gak punya pekerjaan dan tentunya gak punya simpanan dek. Meskipun penghasilan yang saya dapat selama setengah hari jualan di pasar tidak menentu.”⁶

³ H. Saini, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (03 November 2019).

⁴ Abdul Rasyid, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (03 November 2019).

⁵ Novi, Pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (04 November 2019).

⁶ Alimatus Sa'diyah, Pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (05 November 2019).

Seringkali, ramainya pengunjung atau pembeli disebabkan oleh sebuah kenyamanan. Sesuai dengan hasil wawancara, salah satu yang membuat ramainya pengunjung/pembeli ke pasar tradisional di Desa Blumbungan dikarenakan alasan mekanisme pasar dalam pembentukan harga.

Penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh suka sama suka atau istilah lainnya adalah dilakukan dengan proses tawar-menawar serta harga yang dimainkan terbilang ideal.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pembeli bernama Mas Jodi, dia mengatakan bahwa:

“Ramainya pembeli ke pasar sini, masyarakat Blumbungan lebih banyak yang bersifat konsumtif, juga tempatnya yang strategis-dekat dengan pertigaan jalan yang merupakan lalu lalangnya kendaraan roda dua maupun 4. Disamping itu juga, sepengalaman saya, harga dari setiap barang-barang yang dijual di pasar ini stabil.”⁷

“Saya dikenakan 4000 dek tapi bagi saya itu sesuai karena pasar ini sangat membantu bagi penghasilan saya sampai saya menyekolahkan anak ke perguruan tinggi lagi pula uang itu untuk pembangunan pasar”⁸

“Alhamdulillah nak, adanya pasar ini membantu terhadap kami selaku penjual dan penduduk Desa Blumbungan. Ya, meskipun hasil dan pemasukan tiap harinya enggak tentu. Tapi, pasar ini membantulah daripada gak ada. Apalagi saya orang yang gak berpendidikan dan gak punya kerja yang jelas kecuali jualan.”⁹

Juhairiyah, selaku salah satu pembeli yang peneliti wawancarai di pasar desa Blumbungan, mengatakan bahwa:

“saya kira harga barang yang dijual oleh penjual di pasar ini masih ideal. Karena pasar yang berada di pedesaan ini secara aturan harga masih dapat dijangkau oleh pembeli. Ya seperti saya. Dan bagusnya juga, dipasar ini ada

⁷Jodi, pembeli, Pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (05 November 2019) .

⁸ H. Saini, pedagang, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Lngsung (03November 2019).

⁹sulaiha, Pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (02 November 2019).

banyak jenis barang yang dijual dari jenis jualan rempah-rempah, ikan, daging, ayam, baju, hingga alat-alat dapur.”

Tanggapan di atas dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala pasar yang mengatakan bahwa:

“ada juga beberapa penjual dari pasar lain yang mengambil barang secara kolakan di pasar Blumbungan. Jenis barang yang dijual di pasar ini hampir 90 % kompleks. Dan juga, banyak pedagang mengambil langsung dari petani yang menjual misalnya sayur-sayur, pisang, cabe, tomat dan jenis lainnya atau petani itu yang langsung datang ke pasar ini.”¹⁰

Berikutnya, berdasarkan hasil wawancara, pasar tradisional yang ada di desa Blumbungan memfasilitasi lokasi penjualan. Setiap penjual yang menempatnya dikenai biaya karcis hanya sebesar dua ribu/tiga ribu rupiah. Hal itu tergantung pada jenis barang yang dijualnya dan luas lokasi yang ditempatkan.

sebagaimana dikatakan oleh salah satu penjual di pasar Blumbungan. Dia adalah bapak Sanili mengatakan bahwa:

“tempat yang saya gunakan ini bukanlah sistem kontrak yang harus membayar seperseki-an dek. Pasar udah menyediakan tempat bagi para penjual. Tapi setiap penjual dikenai uang karcis setiap harinya sebesar 2 ribu sampai 3 ribu rupiah. Ya tergantung barang yang dijualnya dan luas lokasi yang digunakan”¹¹

Embak Novi juga mengatakan tanggapan yang serupa ketika peneliti bertanya seputar fasilitas di pasar Blumbungan. Dia mengatakan bahwa:

“kalau tempat ini memang sudah pihak pasar yang menyediakan lek. Saya sebagai penjual langsung menempatnya. Misalnya, saya menempati di tempat ini, ya harus di tempat ini terus, bukan mengontrak. Namun, setiap penjual membayar uang karcis sebesar 2 ribu.”¹²

¹⁰As'ari, kepala pasar, wawancara langsung, (06 November 2019).

¹¹Sanili, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (06 November 2019).

¹²Novi, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (06 November 2019).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdul Rasyid bahwa:

“tempat yang disediakan oleh pasar tidak gratis lek. Kalau orang lain bilang gratis itu salah. Akan tetapi, enaknyanya bagi saya selaku penjual disini biaya yang dipungut hanya 1, 2 ribu sampai 3 ribuan. Bedanya biaya itu tergantung jenis barang dan luas tempat yang digunakan oleh penjual. Misalnya menjual baju dan emas itukan membutuhkan ukuran tempat yang agak luas. Jadi, jika menempati satu kios mungkin kurang. Biasanya tiap harinya membayar karcis sebesar 3 sampai 4 ribu dek. Lain lagi dengan penjual sayuran, miyak, dan ikan hanya dipungut karcis 1 ribu.”¹³

Bahkan bagusnyanya lagi seperti yang dikatakan oleh kepala pasar Blumbungan, beliau adalah bapak As’ari, bahwa para penjual di pasar ini memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga eksisnya pasar dan khususnya kebersihan pasar. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“ Masyarakat Blumbungan yang berdagang di pasar mempunyai kesadaran yang tinggi karena tanpa di datangi ke perkios untuk membayar karcis mereka datang sendiri ke kantor pasar untuk membayar karcis. Uang karcis itu saya fungsikan untuk menggaji yang bekerja sebagai cleaning service disini. Dan Alhamdulillah dek, semua orang yang berdagang disini, tanpa saya harus turun dan mendatangi perkios, sebelum atau sesudah mereka jualan langsung memberikan uang karcis ke kantor.”¹⁴

3. Bagaimana dampak potensi pasar tradisional terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Blumbungan.

Dalam bagian fokus masalah yang kedua ini, untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi.

Selanjutnya, mengingat bahwa jenis penelitian menggunakan kualitatif, untuk proses validitasi data, peneliti menggunakan Tehnik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Yaitu mengecek hasil dari wawancara dan hasil dari dokumentasi. Untuk mengetahui hasilnya, peneliti akan menjelaskan secara detail dibawah berikut: .

¹³Abdur rasyd, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (07 November 2019).

¹⁴As’ari, kepala pasar, wawancara Langsung, (07 November 2019).

Dengan adanya pasar tradisional di desa Blumbungan, menjadikan desa Blumbungan khususnya masyarakat yang berdomisili disana mengalami perkembangan yang lumayan meningkat pesat. Hal ini terbukti dengan membludaknya para pedagang baru sehingga fasilitas tempat yang tersedia perlu penambahan area. Menurut pak. Abd. Rasyid selaku pedagang mengatakan bahwa:

“Pasar tradisional Blumbungan ini mulai naik dek. Dari penjual saja yang dulunya tidak sampai seramai saat ini, coba lihat sekarang? Barangkali butuh perluasan area lagi supaya para pedagang di pasar ini tidak sampai mengganggu jalan. Ya alhamdulillah pasar ini membawa manfaat yang sangat membantu terhadap saya dek. Disamping pengunjungnya yang setiap hari ramai walaupun tidak dihari khusus pasar Blumbungan ini. Sebenarnya hari pasar Blumbungan ini tidaklah setiap hari dek. Pasar ini kalau kita ikut jadwal harinya, ya setiap hari selasa dan jumat. Tapi, ternyata selain dari hari tersebut, tetap pengunjung/pembeli di pasar ini ramai meskipun ramainya dari pukul 05;25 sd 08;30.”¹⁵

Hal ini juga dipertegas oleh kepala pasar bahwa:

“Adanya pasar tradisional ini sangat mendukung terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat ada banyaknya penjualan kaki lima diwaktu malam didepan area pasar ini dan berdirinya pertokoan-pertokoan dengan berbagai jenis barang yang dijualnya. walaupun pasar ini terbilang salah satu pasar klasik/tradisional. Tapi ia mampu eksis berlaju dan membawa manfaat positif terhadap masyarakat setempat. Disamping itu juga, meskipun sekarang sudah ada istilah pasar modern akan tetapi menurut saya pasar ini juga tidak kalah modernnya dari system pengelolaannya. Terbukti ramainya pengunjung ke pasar ini tidak berubah. Ditambah lagi banyaknya pedagang baru sehingga pasar tampak terlihat membutuhkan ekspansi area dari area yang sudah ada sejak dulu. Artinya apa pasar tradisional ini memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat Blumbungan. pasar ini Alhamdulillah dapat meminalisir pengangguran masyarakat Blumbungan yang mulanya hanya menjadi ibu rumah tangga dan penganggur. Disamping itu juga, hal ini dapat dilihat dari peluang kerja kebanyakan masyarakat yang menjadi pedagang, menjadi ojek, kebersihan dan tukang parker. Jadi, ini dapat mengurangi pengangguran. Walaupun sebenarnya setriap pedagang yang berdagang disini memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjaga kebersihan. Namun, kesepakatan yang diterima mereka lebih bersepakat untuk mengadakan

¹⁵Abdur rasyid, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung, (08 November 2019).

pembayaran karcis 2 ribu s/d 3 dan 4 ribu yang saya fungsikan untuk menggaji orang yang disuru membersihkan pasar.”¹⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya pasar tradisional di Desa Blumbungan dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat Desa Blumbungan yang berprofesi sebagai pedagang maupun ibu rumah tangga yang ingin mempunyai penghasilan tambahan. Dan dengan adanya pasar tradisional tersebut juga lebih memudahkan masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan pokok karena sudah tersedia dan juga harga relatif murah serta juga adanya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Dari pernyataan diatas juga dapat meminimalisir angka pengangguran dan juga dari seiring berjalannya waktu kondisi pasar tradisional di Desa Blumbungan juga meningkat pesat sesuai dengan minat beli masyarakat diiringi dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan harga di pasar modern.

Harga di pasar Blumbungan di pengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, seperti yang di kemukakan Bapak Suhardi sebagai pedagang pakaian. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau pakaian itu menetapkan sendiri sesuai dengan kondisi harga yang dibeli. Biasanya naik turun. Kalau lagi musimnya naik ya kita kasih naik harganya. Kalau musimnya turun a kita kasih turun harganya”.¹⁷

Pernyataan yang dituturkan oleh kepala pasar sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu penjaga kebersihan. Namanya adalah maz Adi ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mas, saya sekarang dapat pekerjaan yang penghasilannya lumayan setiap perbulannya daripada hari-hari sebelumnya. Saya kira lumayan sih daripada jadi pengangguran. Apalagi sampah-sampah yang saya bersihkan tidak begitu banyak.”¹⁸

¹⁶As'ari, kepala pasar, wawancara langsung (09 November 2019).

¹⁷Suardi, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, Wawancara Langsung (11 November 2019).

¹⁸Adi, petugas kebersihan, wawancara Langsung, (10 November 2019).

Begitupun seperti yang dikatakan oleh seorang yang bekerja sebagai tukang parkir. Namanya adalah Abdul Ghafur mengatakan bahwa:

“Syukurlah lah mas, pasar ini memberikan peluang kerja meski bekerja sebagai tukang parkir. Tapi dengan pekerjaan ini, saya memiliki penghasilan hidup keluarga. Ya, daripada sebelumnya yang belum menentu apa yang saya kerjakan mas. Ya bisa dibilang pengangguran.”¹⁹

Dari pernyataan diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya peluang kerja baik sebagai petugas parkir dan juga petugas kebersihan di pasar tradisional yang berada di Desa Blumbungan bisa menjadi profesi tetap dan menjadi tolak ukur menafkahi keluarganya.

Adapun juga pemaparan H. Zaini selaku pedagang di Pasar Tradisional di Desa Blumbungan juga memaparkan bahwa pendapatan dari berdagang di pasar tradisional sebagai tolak ukur peningkatan kondisi ekonominya sebagai berikut:

“Awal mula saya dagang dulu itu di preduan untuk mencoba peruntungan di kabupaten sumenep namun dalam pendapatan kurang mencukupi bahkan mengalami kerugian seiring berjalannya waktu saya mencoba peruntungan berdagang di pasar Blumbungan tahun ketahun alhamdulillah pendapatan saya meningkat dimana dari waktu itu saya bisa menyekolahkan anak saya bahkan sampai perguruan tinggi bahkan anak saya ada yang sudah jadi doktor ada yang jadi dosen dan berdagang di pasar ini menjadi profesi utama saya dek”

Dari pemaparan H. Zaini diatas dapat disimpulkan bahwasanya daam awal mula H.Zaini merintis profesi dagang di pasar tradisional memang tidak selamanya menguntungkan. Karena pada awalnya H.zaini berdagang yaitu di pasar tradisional preduan mengalami kerugian dan akhirnya berpindah tempat ke pasar tradisional di Blumbungan. Dan dengan seiring berjalannya waktu usaha dagang H. Zaini mulai berkembang dan maju , baik dari segi penjual dan juga dari omset yang dihasilkan juga bisa menafkahi keluarga.bahkan dari hasil keuntungan

¹⁹Abdul ghafur, tukang parkir, wawancara langsung,(10 November 2019).

berjualan di pasar tradisional H. Zaini dapat menyekolahkan bahkan sampai mendapatkan gelar doktor.

H. Zaini merupakan salah satu contoh dari pedagang pasar tradisional yang sukses meningkatkan kondisi ekonomi keluarganya dari yang bisa saja sampai menjadi luar biasa berkat kerja keras dan usaha dalam mengembangkan usaha dagang di pasar tradisional. Dari yang awalnya pakai 1 ruko dan seiring meningkatnya hasil penjualan dan omset yang di dapat sehingga bisa menambah lagi satu tempat penjualan barang dagangan yang akhirnya mempunyai 2 ruko penjuallan.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di tempat pwnelitian. Sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan peneliti. Beberapa hasil temuan peneliti yang dilampirkan dalam bentuk tulisan adalah sebagai berikut:

Dari paparan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar tradisional Blumbungan mempunyai beberapa potensi yang dapat mendukung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, potensi tersebut adalah.

1. Bagaimana Potensi Pasar Tradisional Blumbungan dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Blumbungan

setelah peneliti melakuakan observasi dan wawancara serta dokumentasi peneliti menemukan data sebagaia berikut;

a. Letak pasar yang strategis

Letak pasar Blumbungan ini terbilang strategis karena berada di jalur yang mengarah pada banyak tempat diantaranya jalan menuju kota pamekasan, jalan menuju sumenep, dan jalan menuju wilayah utara sehingga hal tersebut memungkinkan banyaknya pembeli yang datangnya tidak hanya masyarakat sekitar.

b. Regulasi pasar yang relatif bersahabat.

Pada setiap pasar pastinya ada peraturan-peraturan yang diberlakukan untuk menjaga kondusifitas pasar, yang peraturan tersebut bersifat materil atau non materil, salah satu potensi pasar Blumbungan ini adalah adanya peraturan-peraturan yang tidak membebani masyarakat khususnya peraturan-peraturan yang bersifat materil dimana masyarakat yang berjualan ini hanya ditarik retribusi mulai dari Rp. 2000 sampai Rp. 5000 bergantung pada jenis barang yang dijual. Hal tersebut bisa dijangkau oleh masyarakat.

c. Kelengkapan isi pasar

Dari berbagai barang yang dijual di pasar Blumbungan kebanyakan adalah bahan-bahan pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-sehari namun tidak hanya kebutuhan pokok saja ada begitu banyak barang yang dijual belikan di pasar ini semisal baju, alat-alat dapur dan kebutuhan lainnya sehingga pasar ini juga menjadi tempat pembeli melakukan kolakan.

d. Fasilitas pasar yang memadai

Meskipun pasar Blumbungan ini termasuk pasar tradisional namun fasilitas yang ada di dalamnya cukup lengkap, semisal tempat yang mencukupi bagi

penjual sehingga penjual tidak berjualan ditempat sembarangan yang dapat mengganggu kelancaran pasar. Di pasar Blumbungan ini juga disediakan fasilitas lain semisal terjaminnya keamanan dan kebersihan.

2. Bagaimana dampak potensi pasar tradisional terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Blumbungan.

Pada fokus penelitian yang kedua ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh jawaban atau data dan peneliti menemukan data sebagai berikut;

a. Masyarakat memiliki pemasukan yang cukup.

Menurut peraturan daerah kabupaten pamekasan No. 15 tahun 2018, pasar tradisional Blumbungan ini masuk pada katagori kelas 1 dimana pasar ini selain memiliki hari tertentu untuk pasar (selasa dan jum'at) pasar ini tergolong ramai setiap harinya sehingga hal tersebut membuat masyarakat Blumbungan yang berjualan di pasar tersebut mempunyai omset yang cukup setiap hari meskipun tidak menentu.

b. Mengurangi Pengangguran.

Setiap pasar memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi oleh penjual apa lagi pasar Blumbungan yang diatur oleh dinas perdagangan pamekasan, aturan-aturan tersebut harus dipenuhi oleh penjual baik aturan aturan yang bersifat material atau non-material. Di pasar Blumbungan aturan tersebut dirasa oleh masyarakat tidak membebani atau bias dipenuhioleh masyarakat khususnya dalam aturan yang bersifat material, semisal aturan wajib bayar retribusi setiap hari yang tergolong kecil yaitu mulai dari 2000 – 5000 untuk kios dan los bergantung pada

barang yang dijual. Hal tersebut membuat orang Blumbungan tidak terbebani untuk berdagang di pasar Blumbungan ini.

C. Pembahasan

Pada segmen ini peneliti akan memaparkan bahasan terkait dengan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang papannya sebagai berikut;

1. Bagaimana Potensi Pasar Tradisional Blumbungan dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Blumbungan

Pasar tradisional Blumbungan merupakan pasar yang di gemari masyarakat sekitar maupun masyarakat luar. Pasar Blumbungan dikelola oleh pemerintah daerah Pamekasan melalui dinas perdagangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, pasar tradisional Blumbungan berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut;

a. Letak pasar yang strategis

Letak pasar Blumbungan ini terbilang strategis karena berada di jalur yang mengarah pada banyak tempat diantaranya jalan menuju kota pamekasan, jalan menuju sumenep, dan jalan menuju wilayah utara sehingga hal tersebut memungkinkan banyaknya pembeli yang datangnya tidak hanya masyarakat sekitar. Dan hal itu akan membuat penjual yang ada di pasar Blumbungan mempunyai pelanggan atau pembeli setiap hari, oleh karena perda menetapkan Blumbungan sebagai salah satu pasar yang berada pada katagori pasar kelas 1 di

pamekasan yang dalam artian selain mempunyai hari-hari tertentu untuk pasar yakni selsa dan jumat pasar ini juga bias buka setiap hari.²⁰

Omset penjualan menjadi salah satu indikator dari terpenuhinya fungsi pasar sebagai tempat jual-beli karena besar kecilnya omset dapat menandakan banyak sedikitnya barang yang dapat dijual oleh pedagang. Sehingga semakin tinggi intensitas jual-beli pada suatu pasar maka omset dari pedagang juga akan semakin tinggi²¹ dan hal tersebut bias didukung dengan mudahnya aksesibilitas pasar, dimana pasar Blumbungan mempunyai akses yang cukup strategis karena berada di jalan yang mengarah ke berbagai tempat.

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya daripada pasar yang letaknya kurang strategis.

Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya. Dalam hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar tradisional sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Pendirian pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan,

²⁰ Lampiran III Peraturan Daerah Pamekasan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Retribusi Jasa Umum

²¹Yohanita Pudyas Siswantika, Kuswanto Nurhadi, Isti Andini Pengaruh *Faktor Pemilihan Lokasi Terhadap Efektivitas Pasar Panggungrejo*, Artikel, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan. Daerah dengan penduduk besar, merupakan pasar yang perlu diperhatikan.

Menurut Miles, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah: 1. Zoning (peruntukan lahan) 2. Fisik (physical features) 3. Utilitas 4. Transportasi 5. Parkir 6. Dampak lingkungan (sosial dan alam) 7. Pelayanan publik²²

Lokasi sangat memegang peranan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, demikian juga dengan lokasi pasar sebagai pusat pembelanjaan bagi masyarakat. Dengan demikian teori lokasi merupakan teori dasar dalam analisis spasial dimana tata ruang dan lokasi kegiatan ekonomi merupakan unsur utama. Teori lokasi ini memberikan kerangka analisis yang baik dan sistematis mengenai pemilihan lokasi kegiatan ekonomi (dalam hal ini adalah lokasi pasar tradisional sebagai pusat pembelanjaan). Salah satu teori lokasi yang ada adalah teori lokasi yang dikembangkan oleh August Losch (1954), yang memelopori Teori Lokasi Market Area dan mendasarkan analisis pemilihan lokasi optimal pada luas pasar yang dapat dikuasi dan kompetisi antar tempat. Artikel ini menekankan pada Teori Lokasi Market Area, yang mendasarkan pandangan bahwa produsen akan memilih tempat sebagai lokasi yang optimal berdasarkan kekuatan persaingan antar tempat dan luas pasar yang dapat dikuasainya.²³

²² Yosi Suryani, Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur), Book of Proceedings published by SNEMA-2015 Padang-Indonesia

²³ Ibid.

b. Regulasi pasar yang relatif bersahabat.

Pada setiap pasar pastinya ada peraturan-peraturan yang diberlakukan untuk menjaga kondusifitas pasar, yang peraturan tersebut bersifat materil atau non materil, salah satu potensi pasar Blumbungan ini adalah adanya peraturan-peraturan yang tidak membebani masyarakat khususnya peraturan-peraturan yang bersifat materil dimana masyarakat yang berjualan ini hanya ditarik retribusi mulai dari Rp. 2000 sampai Rp. 5000 bergantung pada jenis barang yang dijual. Hal tersebut bisa dijangkau oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Bapak H. Zaini sebagai pedagang pakaian. Ia mengatakan bahwa:

“Saya dikenakan 4000 dek tapi bagi saya itu sesuai karena pasar ini sangat membantu bagi penghasilan saya sampai saya menyekolahkan anak ke perguruan tinggi lagi pula uang itu untuk pembangunan pasar”²⁴

Dari wawancara tersebut bias ditarik kesimpulan bahwa retribusi di pasar Blumbungan tidak besar sehingga membuat para pedagang merasa nyaman berjualan di pasar tersebut.

c. Kelengkapan isi pasar

Dari berbagai barang yang dijual di pasar Blumbungan kebanyakan adalah bahan-bahan pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat sehari-sehari namun tidak hanya kebutuhan pokok saja ada begitu banyak barang yang dijual belikan di pasar ini semisal baju, alat-alat dapur dan kebutuhan lainnya sehingga pasar ini juga menjadi tempat pembeli melakukan kolakan.

Pasar merupakan kegiatan penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli. Berdasarkan jenisnya, pasar terbagi atas dua bagian yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi didalam

²⁴ H. Saini, pedagang Pasar Tradisional Blumbungan, wawancara Langsung, (03 November 2019).

masyarakat yang begitu kompleks. Karena itu pasar tradisional dapat dikenali pada tempat yang sederhana, berada dimanapun masyarakat berada, terdiri atas kumpulan banyak pedagang dengan berbagai macam jenis barang dagangan kebutuhan sehari-hari.²⁵ dari lengkapnya barang yang dijual di pasar Blumbungan membuat pembeli bisa menemukan setia hal yang dibutuhkan sehingga tidak heran jika pasar Blumbungan selalu ramai dengan pembeli meski bukan pada hari pasar, dan hal tersebut sangat mendukung terhadap berkembangnya ekonomi masyarakat yang berdagang di pasar Blumbungan.

d. Fasilitas pasar yang memadai

Keberadaan pasar tradisional saat ini terancam dengan hadirnya pasar modern. Para pedagang di pasar tradisional harus berusaha mempertahankan eksistensinya dengan cara mempertahankan pelanggannya bahkan meningkatkan jumlah langganan di tengah-tengah maraknya pasar modern (pasar berkonsep swalayan). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengetahui dan mempelajari perilaku konsumen. Dengan memahami konsumen, maka dapat diperoleh petunjuk bagaimana mendapatkan pembeli sehingga eksistensi pasar tradisional dapat terjaga. Perilaku konsumen merupakan manifestasi dari perilaku manusia yang sangat kompleks dan cukup sulit dipelajari, terutama disebabkan oleh banyaknya variabel yang berpengaruh dan kecenderungan untuk saling berhubungan. Karena itu untuk lebih mudah memahaminya, dikembangkan model sebagai penyederhanaan dari bentuk nyatanya. Perilaku manusia merupakan garapan bidang ilmu jiwa, sosiologi, antropologi, dan ilmu ekonomi²⁶

²⁵ Fitria Karnudu, "Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Ambon" *Jurnal Tahkim*, Vol. X No. 1, (Juni 2014), hlm.158.

²⁶ Ibid, hlm.160..

Meskipun demikian, eksistensi dari pasar blumbungan belum menunjukkan pudar atau tergeser oleh pasar-pasar modern yang mulai bermunculan hl tersebut dikarenakan fasilitas pasar yang memadai yang diberikan oleh pengelola pasar semisal disediakannya tempat khusus bagi setiap penjual yang disesuaikan dengan jenis yang dijual sehingga meskipun banyak pengunjung tidak terjadi kepadatan karena tempat sudah diatur sedemikian rupa.

e. Bagaimana dampak potensi pasar tradisional terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Blumbungan.

secara fungsi, pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, atau artinya sebagai fasilitas public dalam melakukan proses transaksi jual beli, juga sebagai barometer tingkat perkembangan perekonomian masyarakat. Secara garis besar, peneliti dapat formulasikan berdasarkan penjelasan Mujahidin didalam bukunya. Ada Lima fungsi pasar, yaitu:

1. Menetapkan nilai (*set value*)
2. Melakukan pembatasan harga
3. Pendistribusian barang
4. Pengorganisir produksi
5. Mempertahankan dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan.²⁷

Adapun dari segi fungsi pasar tradisional dimana pasar tradisional blumbungan sudah sesuai dengan kriteria pasar tradisional

Sedangkan yang dimaksud potensi pasar, Menurut Susanto didalam Jurnalnya, Potensi Pasar (*potensial demand*) adalah tolak ukur dalam nilai mata uang rupiah untuk keseluruhan dari masyarakat sekitar yang memerlukan produk

²⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.142.

ataupun biasa mempunyai daya beli yang siap untuk dibelanjakan pada suatu saat tertentu terhadap produk dan jasa yang dijual.²⁸

Jadi, berdasarkan pemahaman peneliti dari beberapa literasi dan juga penjelasan dari referensi diatas, bahwa Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode waktu yang ditentukan, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar di masa mendatang.

Secara umum, ada beberapa bentuk fisik pasar yang perlu diketahui. Menurut segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Pasar tradisional
2. Pasar raya
3. Pasar abstrak
4. Pasar swalayan
5. Pasar serba ada

Sedangkan berdasarkan jenis barang yang dijual, pasar dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya:

1. Pasar ikan
2. Pasar sayuran
3. Pasar buah-buahan
4. Pasar barang elektronik
5. Pasar barang perhiasan

²⁸Susanto, "potensi pasar tradisional Blimbing bagi Masyarakat disekitar Kecamatan Lowok Waru Kota Malang" *Ilmu manajemen dan Akuntansi*, Vol, 6, No, 2 (Maret, 2018), hlm.42.

6. Pasar bahan bangunan
7. Bursa efek, saham dan komoditi.²⁹

Dari beberapa bentuk fisik pasar dan beserta jenis barangnya, pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pasar yang peneliti teliti. Adapun Pengertian dari pasar tradisional sendiri adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar-menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat baik di desa, kecamatan dan lainnya.³⁰

Pasar Tradisional sejatinya merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, sebagai tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan kaum petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok.³¹

Jadi, singkat kata yang dimaksud dengan pasar tradisional adalah bentuk sistem pemasaran yang masih manual, proses pembayaran dilakukan secara langsung. Dan ia merupakan representasi dari pasar masyarakat ekonomi menengah bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat herman malano bahwa Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar.³²

²⁹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Prespektif Islam* (Malang: Sukses Offset, 2008) Hlm, 206.

³⁰ Ketut Sri Candrawati, "pasar modern dan pasar tradisional dalam Gaya hidup masyarakat di kabupaten tabanan provensi bali", *Jurnal Administrasi Publik*, jilid, 1, N0, 2 (Desember, 2015), hlm.227.

³¹ Ida Bagus Brata, "*Pasar Tradisional ditengah arus budaya global*", (Skripsi, Universitas Maha Saraswati, Denpasar, 2016), hlm.6.

³² Herman malano, *selamatkan pasar tradional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utaumenma, 2011), hlm, 62.

Adapun dampak pasar belumbungan terhadap ekonomi masyarakat adalah dengan adanya pasar tradisional di pasar belumbungan masyarakat bisa mendapatkan ekonomi yang baik bahkan dengan adanya pasar blumbunga yang mempunyai banyak potensi yang salah satunya terletak di tempat yang sangat strategis dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa blumbungan diksrenakan pasar tersebut tidak mempunyai aturan-aturan yang memberatkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa keuntungan yang didapat setiap harinya bervariasi dalam artian jika di hari hari biasa pendapatan lebih kecil daripada hari-hari tertentu seperti ketika menyambut hari lebaran, seeperti yang dikatakan H. Saini yang merupakan pedagang konveksi yang mendapatkan keuntungan mulai dari 100.000 sampai 250.000 di hari biasa namun bisa jadi sampai 500.000 jika di hari –hari seperti ketika mau menyambut lebaran.

Table 4.2
Data Rata-rata Modal Dan Keuntungan Sebagian Pedagang Pasar
Blumbungan

No	pedagang	Jenis dagangan	Rata'' modal	Rata'' keuntungan
1	Abd rosid	Konfeksi	30.000.000	100.000 – 200.000
2	Yualiatin	Merancang	5.000.000	100.000 – 150.000
3	Sulaiha	Daging/ ikan	500.000	90.000 – 150.000
4	Nofi	Sayuran	500,000	50.000 – 100.000
5	p. saheri	Daging	1.250.000	200.000- 250.000

Data Penelitian ,2020

Jadi pasar belumbungan yang termasuk pada katagori Pasar Tradisional sejatinya merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, sebagai tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah. Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan kaum petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok.³³

³³ Ida Bagus Brata, "*Pasar Tradisional ditengah arus budaya global*", (Skripsi, Universitas Maha Saraswati, Denpasar, 2016), hlm.6.